

LITERATUR REVIEW

HUBUNGAN INTOKSIKASI ALKOHOL DENGAN BUNUH DIRI

Peri Desta Pangarego¹, Nasib M. Situmorang², Donald F Sitompul³

¹ Program Studi Pendidikan dan Profesi
Dokter, Fakultas Kedokteran,
Universitas Sumatera Utara, Medan,
Indonesia

² Departemen Psikiatri, Fakultas
Kedokteran, Universitas Sumatera
Utara, Medan, Indonesia

Korespondensi:
adam.yessi@gmail.com

ABSTRACT

Background: *Suicide is a serious public health problem and is currently in the global spotlight. Alcohol as a psychoactive substance can affect a person's behavior, emotions, cognition, perception, and awareness so that it becomes one of the risk factors for suicide. The purpose of this study was to determine the correlation between alcohol intoxication and suicide.*

Method: *The method used is a literature review by analyzing related journals. The journal sources used are PubMed, Google Scholar, and science direct.*

Result: *Based on a literature search, 8 relevant journals were found where there is correlations between alcohol intoxication and suicide.*

Conclusion: *Alcohol intoxication can affect suicide. The act of suicide is not only caused by one factor, many other interrelated factors can trigger suicide.*

Keywords : *Addiction, COVID-19, Digital Technology Addiction, Smartphone addiction*

ABSTRAK

Latar Belakang: Bunuh diri merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius dan saat ini menjadi sorotan global. Alkohol sebagai zat psikoaktif dapat mempengaruhi perilaku, emosi, kognitif, persepsi, dan kesadaran seseorang sehingga menjadi salah satu faktor resiko bunuh diri. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan intoksikasi alkohol dengan bunuh diri.

Metode : Metode yang digunakan berupa literature review dengan menganalisis jurnal-jurnal yang berkaitan. Sumber jurnal yang digunakan berasal dari PubMed, Google Scholar, dan science direct.

Hasil : Berdasarkan penelusuran pustaka didapatkan 8 jurnal yang relevan dimana terdapat hubungan antara intoksikasi alkohol dengan bunuh diri.

Kesimpulan: Intoksikasi alkohol dapat mempengaruhi tindakan bunuh diri. Tindakan bunuh diri tidak hanya disebabkan oleh satu faktor, banyak faktor lain yang saling berkaitan yang dapat memicu tindakan bunuh diri.

Kata kunci : Intoksikasi Alkohol, Bunuh diri, faktor resiko

PENDAHULUAN

Bunuh diri merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius dan saat ini mejadi sorotan global. Hal ini didukung dari banyaknya fenomena bunuh diri di berbagai wilayah di dunia. Data yang dirilis WHO pada tahun 2016 menunjukkan, setiap 40 detik, seseorang kehilangan nyawa karena bunuh diri. Lebih dari 800.000 orang meninggal karena bunuh diri per tahun. Bunuh diri disebut sebagai fenomena global, dan faktanya, 79% bunuh diri terjadi pada negara-negara dengan pendapatan rendah dan menengah.¹

Angka bunuh diri rata-rata secara global pada 2016, data yang tersedia pada tahun lalu, mencapai 10,5 per 100.000 orang. Guyana merupakan negara dengan kasus bunuh diri tertinggi yakni 30 per 100.000 orang. Disusul kemudian Rusia dengan 26,5 per 100.000 orang. Negara lain dengan jumlah kasus bunuh diri tinggi adalah Lithuania, Lesotho, Uganda, Sri Lanka, Korea Selatan, India, dan Jepang, demikian halnya dengan Amerika Serikat, dengan angka 13,7 per 100.000 orang.²

Menurut WHO Global Health Estimates, angka kematian akibat bunuh diri di Indonesia tahun 2016 sebesar 3,4 per 100.000 penduduk, laki-laki (4,8 per 100.000 penduduk) lebih tinggi dibandingkan perempuan (2,0 per 100.000 penduduk). Secara umum, angka kejadian semakin tinggi pada kelompok umur yang lebih tua, kecuali kelompok umur 20-29 tahun sebesar 5,1 per 100.000 penduduk yang lebih tinggi dibandingkan pada kelompok umur 30-39, 40-49, dan 50-59 tahun. WHO meramalkan pada 2020 angka bunuh diri di Indonesia secara

global menjadi 2,4 per 100.000 jiwa dan diperkirakan jumlah kematian akibat bunuh diri di Indonesia sekitar 1,800 kasus per tahun.²

Tindakan bunuh diri dapat dipicu oleh beragam faktor seperti faktor psikologis, sosial, lingkungan dan budaya sehingga tidak ada tindakan bunuh diri yang disebabkan hanya karena satu alasan. Konsumsi alkohol dapat meningkat seiring dengan menurunnya kesehatan psikis dan peningkatan konsumsi alkohol merupakan salah satu faktor risiko dari tindakan bunuh diri.³

Alkohol berhubungan erat dengan sejumlah masalah kesehatan mental, seperti depresi, ansietas, dan tindakan yang membahayakan diri sendiri. Sekitar 41% kejadian bunuh diri berkaitan dengan ketergantungan alkohol dan 23% orang yang dengan sengaja melukai diri sendiri merupakan subjek ketergantungan alkohol.⁴

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode studi kepustakaan atau *literature review*. Studi literatur bisa didapat dari berbagai sumber baik jurnal, buku, dokumentasi, internet dan pustaka.

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder, yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti melakukan pencarian jurnal penelitian yang dipublikasikan di internet menggunakan *search engine* Google Scholar, PubMed dan *science direct*. Artikel yang digunakan adalah artikel yang di publikasikan 5 tahun terakhir yaitu antara tahun 2016 sampai dengan 2021. Total artikel yang disertakan dalam literature review ini sebanyak 8 artikel.

HASIL

Table 1. Hasil Kajian Literatur

Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Agnus M. Kim, 2020	Alcohol consumption and suicide rate; A cross-sectional analysis in 183 countries	Hasil dari penelitian terdapat hubungan positif antara tingkat bunuh diri dengan konsumsi alkohol, dan hubungan positif tersebut ditemukan pada semua grup.
D, G. Chong et al, 2020	Acute alcohol use in Australian coronial suicide cases, 2010–2015	Hasil yang didapat yaitu lebih dari seperempat kasus bunuh diri di Australia antara tahun 2010- 2015 didapatkan BAC $\geq 0,05g /100 mL$, dan terdapat perbedaan yang nyata antara karakteristik dan pengaruh lingkungan dengan bunuh diri pada pengguna alkohol dan non-alkohol.
Raphael Eduardo et all, 2017	Alcohol use by suicide victims in the city of Sao Paulo, Brazil, 2011–2015	Didapatkan gambaran mengenai usia, jenis kelamin, ras, kadar alkohol dalam darah dan metode yang digunakan oleh korban bunuh diri dengan alkohol..
Dorota Lasota, 2020	Alcohol and the Risk of Railway Suicide.	Korban bunuh diri ditemukan lebih dari 44% (n=60) dari korban kecelakaan kereta yang tercatat selama periode studi.77% (n=46) korban bunuh diri adalah pria. Usia korban bervariasi, antara 17-89 tahun, dengan rata-rata usia $45,38 \pm 20,51$ tahun. Alkohol ditemukan pada 50% (n=30) korban bunuh diri, dan rata-rata level alkohol korban $0,97 \pm 1,12\%$.
Kairi Kõlves et all, 2019	a drink before suicide: analysis of the Queensland Suicide Register in Australia	Didapatkan informasi mengenai kadar BAC pada 6744 kasus bunuh diri, yaitu 92% dari semua kasus ditahun 2004-2015. terdapat faktor independen yang membedakan antara korban dengan BAC+ dan BAC-, yaitu kelompok usia (25-44 tahun), latar belakang pribumi australia, status berpisah/bercerai, metode yang digunakan gantung diri, penggunaan zat, adanya ideasi bunuh diri, konflik hubungan dan interpersonal, psikotik dan gangguan psikiatrik lainnya, dan penggunaan <i>nervus system drugs</i> atau zat lain di dalam darah saat bunuh diri.
Feng Li et all, 2020	Acute alcohol use in suicides in Shanghai, China (2004–2017)	Diantara 63 orang pengguna alkohol, ditemukan 29 orang mengalami intoksikasi alkohol. Intoksikasi alkohol memiliki hubungan positif dengan jenis kelamin, tempat asal, dan metode bunuh diri.
Caetano, Raul et all, 2020	Suicide, Alcohol Intoxication, and Age Among Whites and American Indians/Alaskan Natives	Di antara orang kulit putih, 39,3% orang yang sudah meninggal karena intoksikasi alkohol berumur lebih muda dari 40 tahun, sedangkan untuk orang American indians (AI)/ Alaskan Native (AN) 72,9% ($p < 0,001$). AI/AN 2 kali lebih banyak dibandingkan orang kulit putih memiliki BAC $\geq 0,08$.
Namkee G. Choia et all 2018	Postmortem blood alcohol content among late-middle aged and older suicide decedents: Associations with suicide	Hasil menunjukkan bahwa lebih dari sepertiga orang yang telah meninggal karena bunuh diri memiliki BAC positif (32,2%), dan dua pertiga nya memiliki kadar BAC $\geq 0,08$ (66,6%)

precipitating/risk
factors, means, and
other drug toxicology

PEMBAHASAN

Intoksikasi alkohol terjadi apabila seseorang meminum alkohol dalam waktu singkat, dan menimbulkan efek seperti perubahan tingkah laku, perubahan tanda vital dan risiko untuk gangguan kesehatan dan kematian. Seseorang dikatakan menderita intoksikasi alkohol apabila jumlah dari alkohol yang dikonsumsi mengakibatkan abnormalitas fisik dan tingkah laku. Dengan kata lain, terjadi gangguan pada kemampuan fisik dan mental seseorang. Tanda lain dari gangguan fisik dan mental adalah kadar alkohol yang dapat diukur dalam darah.¹²

Tindakan bunuh diri dapat dipicu oleh beragam faktor seperti faktor psikologis, biologis, sosial, lingkungan dan budaya sehingga tidak ada tindakan bunuh diri yang disebabkan hanya karena satu alasan. Konsumsi alkohol dapat meningkat seiring dengan menurunnya kesehatan psikis dan peningkatan konsumsi alkohol merupakan salah satu faktor risiko dari tindakan bunuh diri.³

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agnus M Kim (2020) mengenai konsumsi alkohol dan tingkat bunuh diri pada 183 negara, menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat bunuh diri dengan konsumsi alkohol. Berdasarkan analisis regresi linear sederhana yang dilakukan pada 4 grup yang dibagi berdasarkan tingkat pendapatan oleh Bank Dunia, ditemukan hubungan positif antara tingkat bunuh diri

dengan konsumsi alkohol pada semua grup dengan $p < 0,001$.

Penelitian yang dilakukan oleh Chong et al (2020) menjelaskan bahwa 26,7% dari kasus bunuh diri yang berhubungan dengan alkohol, didapatkan kadar BAC $\geq 0,05$ g/100 ml. Nilai rata-rata konsentrasi alkohol yaitu 0,14g/100 ml pada pria dan 0,16 g/100 ml pada wanita. Bunuh diri dengan kadar alkohol positif lebih sering ditemukan pada pria yaitu sebesar 79,2% (n=3132) sedangkan wanita 20,8%. Berdasarkan status pekerjaan, karyawan 47,4 %, pengangguran 28,7%, pensiunan 10,3%, pelajar 2,3% dan lainnya 10,3 % dan metode bunuh diri yang paling sering dipakai yaitu gantung diri sebesar 69,4 %. Bunuh diri dengan alkohol positif lebih sering terjadi pada karyawan (47,4%) dibandingkan pengangguran (28,7%)..

Penelitian yang dilakukan oleh Raphael et al (2017) mengenai penggunaan alkohol oleh korban bunuh diri di Sao Paulo, alkohol terdeteksi pada sampel darah dari 30,2% korban dan rata-rata kadar BAC yaitu $1,73 \pm 0,08$ g/L. Usia rata-rata korban $39,90 \pm 0,75$ tahun. Mayoritas korban adalah laki-laki (74,6%) dan prevalensi dengan BAC positif lebih tinggi laki-laki (34,7%) daripada perempuan (17,1%), $p < 0,05$. Mayoritas korban berkulit putih (64,7%) namun proporsi lebih tinggi dengan BAC positif pada Mullato dan kulit hitam, $p < 0,05$. Gantung diri merupakan metode paling banyak digunakan pada sampel (48,7%).

Penelitian yang dilakukan oleh Dorota et al (2020) mengenai alkohol dan resiko bunuh diri di jalur kereta api, korban bunuh diri ditemukan lebih dari 44% (n=60) dari korban kecelakaan kereta yang tercatat selama periode studi. Hampir 77% (n=46) korban bunuh diri adalah pria. Usia korban bervariasi, antara 17-89 tahun, dengan rata-rata usia $45,38 \pm 20,51$ tahun. Alkohol ditemukan pada 50% (n=30) korban bunuh diri, dan rata-rata level alkohol korban $0,97 \pm 1,12\%$. Berdasarkan Chi square test menunjukkan tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin korban bunuh diri dengan alkohol, namun terdapat hubungan antara usia korban dengan alkohol. Terdapat hubungan positif antara level alkohol dengan usia korban, $r=0,34$, $p=0,068$. Semakin tua usia korban semakin tinggi level alkohol.

Penelitian yang dilakukan oleh Kairi et al (2019), didapatkan informasi mengenai kadar alkohol dalam darah (BAC) pada 6744 kasus dimana 32,3% dari kasus yang meninggal karena bunuh diri, didapatkan kadar BAC positif ($\geq 0,05$ gr/dl). Pria lebih tinggi dibandingkan dengan wanita, yaitu 79,2 % pada pria dan 20,8 % pada wanita. Usia dewasa muda (25-44 tahun) memiliki prevalensi lebih tinggi yaitu 49,7%. Status pernikahan dimana yang belum pernah menikah memiliki prevalensi 35,1%, menikah 24,4%, bercerai 17,2%. Untuk masalah psikiatri, 44,9 % kasus bunuh diri dengan BAC positif terdiagnosis memiliki gangguan jiwa, 34,6% mengalami depresi, 6,6% mengalami gangguan kecemasan, 3,9% gangguan bipolar, 9,5% gangguan penggunaan zat, dan 5,6 % gangguan psikiatri lainnya.

Penelitian oleh Feng Li et al (2020) di Shanghai, Cina, didapatkan hasil yaitu, diantara 63 orang pengguna alkohol ditemukan 29 orang mengalami intoksikasi. Intoksikasi alkohol memiliki hubungan positif dengan jenis kelamin, tempat asal, dan metode bunuh diri. Pria lebih tinggi dibandingkan wanita (OR, 4,33 ; $p<0,01$), imigran luar negeri lebih tinggi dibandingkan warga lokal (OR, 8,16; $p<0,05$). Dibandingkan dengan gantung diri, racun cair (OR, 5.29; $p<0,05$) dan racun gas (OR 25.07; $p < 0,001$) lebih sering digunakan oleh orang dengan intoksikasi alkohol.

Penelitian yang dilakukan oleh Caetano et al (2020) mengenai bunuh diri, intoksikasi alkohol, dan usia pada orang kulit putih dan warga asli Indian/Alaska, didapatkan hasil dimana 39,3% orang kulit putih yang meninggal karena bunuh diri dengan intoksikasi alkohol berumur lebih muda dari 40 tahun, sedangkan untuk warga asli Indian/Alaska 72,9% ($p<0,001$). kadar BAC $\geq 0,08$ ditemukan dua kali lebih banyak pada warga asli Indian/Alaska dibandingkan dengan orang kulit putih.

Penelitian yang dilakukan oleh Namkee et al (2018), menjelaskan bahwa 66,6% dari orang yang meninggal dengan BAC positif, memiliki kadar BAC $\geq 0,08$ gr/dl. Gangguan alkohol (AOR = 2,98, 95% CI = 2,68-3,31), masalah hubungan/pernikahan (AOR = 1,18, 95% CI = 1,06-1,30), penggunaan senjata api (AOR = 1,85, 95% CI = 1,59-2,16), dan gantung diri /mati lemas (AOR = 1,38, 95% CI = 1,16-1,64) berhubungan dengan semakin tinggi kadar BAC $\geq 0,08$ gr/dl.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini, sesuai dengan latar belakang permasalahan dan tujuan *literature review* dari beberapa jurnal, peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Terdapat hubungan antara intoksikasi alkohol dengan bunuh diri
2. Tindakan bunuh diri tidak hanya disebabkan oleh satu faktor, banyak faktor lain yang saling berkaitan yang dapat memicu tindakan bunuh diri seperti usia, jenis kelamin, status pernikahan, pekerjaan, gangguan psikiatri dan metode yang digunakan dalam bunuh diri.

DAFTAR PUSTAKA

1. Winurini, Sulis. Pencegahan Bunuh Diri di Indonesia. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI. 2019.
2. Pusdatin. Situasi dan Pencegahan Bunuh Diri. 2019
3. M.S. Kaplan, N. Huguet, B.H. McFarland, et al, Use of Alcohol Before Suicide in The United States, *Ann Epidemiol*, 2014; 24(8):588-592.
4. National Institute for Health and Care Excellence 2010, Alcohol Use Disorders: Diagnosis, Assessment and Management of Harmful Drinking and Alcohol Dependence, [Online], accessed 2 maret 2021, Available at: <https://www.nice.org.uk/guidance/cg115/documents/alcohol-dependenceand-harmful-alcohol-use-full-guideline2>.
5. Katzung BG, Masters SB, Trevor AJ. Basic & Clinical Pharmacology. Edisi ke-12. New York: McGraw-Hill; 2012.
6. Brothers, Elizabeth. 2011. Ethanol Toxicity. State University of New York Downstate Medical Center. Available from : <http://emedicine.medscape.com/article/1010220-overview>. Accessed 1st Maret 2021
7. Depkes RI. Bahaya Minum Alkohol bagi Kesehatan.2014
8. WHO, 2018. Global status report on alcohol and health 2018
9. World Health Organization. Summary of the Report from the WHO Collaborative Study on Alcohol and Injuries. In. Alcohol and Injury in Emergency Departments. France. 2007..
10. Moss M., Burnham E. L. Alcohol abuse in the critically ill patient. In : *Lancet*. USA. 2006. P: 2231-39.
11. Kraut J. A., Kurtz I. Toxic Alcohol Ingestion: Clinical Features, Diagnosis, and Management. In: American Society of Nephrology. Los Angeles, California. 2008. P: 209-22.
12. Adam, Matasak, dan Humaira. *Intoksikasi Alkohol*. Makassar: Kedokteran Forensik dan Medikolegal UNHAS. 2016
13. Nock, M. K., & Kessler, R. C. 2006. Prevalence of and risk factors for suicide attempts versus suicide gestures: analysis of the National Comorbidity Survey. *Journal of Abnormal Psychology* 115, 616-623.